

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM JAM'IIYAH RIJALUL ANSHOR WEDUNG DEMAK

1. Sejarah Singkat Jam'iyyah Rijalul Anshor Wedung Demak

Jam'iyyah Rijalul Anshor Pengurus Anak Cabang (PAC) Kecamatan Wedung yang berkembang sampai sekarang adalah bagaian dari metamorfosa kumpulan jam'iyyah yang terdahulu. Jamiyyah ini berdiri pada zaman PAC Anshor Wedung dinahkodai oleh Mbah Nur Kadziq Kauman Wedung sekarang beliu sudah berumur sekitar 70-an, yang pada waktu itu masih bernama Jamiyyah Sholawat Nariyah Anshor Kecamatan Wedung yang anggotanya adalah sahabat-sahabat dari ranting yang kebanyakan di empat Desa Wedung kota yaitu Desa Ngawen, Wedung, Mandung dan Buko. Seiring dengan perkembangan organisasi beserta programnya baik di tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting dengan adanya program jam'iyyah Rijalul Anshor maka jamiyyah Sholawat Nariyah berganti nama dengan Jamiyyah Rijalul Anshor dengan kegiatan didalam bertambah sesuai dengan regulasi yang sudah digariskan oleh pimpinan pusat.¹

Program Rijalul Anshor ada sejak zaman pimpinan pusat yang di ketuai oleh sahabat Nusron Wahid yang merupakan program untuk semua Anshor disemua tingkatan dan di tindak lanjuti di PAC Anshor Kecamatan wedung pada zaman sahabat Misbahul Munir dengan kegiatan kegiatan ala ahli sunah waljamaah yaitu membaca sholawat nariyah, tahlil, manaqib, membaca al barjanji atau simtut dhuror dengan diiringi oleh alunan rebana dan juga sekali waktu ziarah bersama kemaqom para auliya baik di Demak maupun di luar Demak,

¹ PAC Anshor Wedung, *Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga dan Peraturan Organisasi. dan GP Anshor (PD PRT GP Anshor)*, (Demak: PAC Anshor Wedung, 2018), 23.

sampai saat ini kegiatan tersebut berlangsung sampai sekarang.²

Jamiyah Rijalul Ansor PAC Wedung merupakan urat nadi dari gerakan pemuda Ansor kecamatan wedung karena disini tempat untuk berkoordinasi, konsultasi dan konsolidasi organisasi, disini semua permasalahan dipecahkan dari mulai program organisasi sampai permasalahan pribadi sahabat sahabat ansor. Bahkan maju tidaknya ansor bisa dilihat dari bagaimana berjalannya jamiyyah ini. Jam'iyah yang dilaksanakan dua minggu sekali (setiap Selasa malam) bergilir di setiap anggotanya ini menjadi penopang penting di organisasi Ansor anak cabang Wedung, dengan adanya rutinan disertai juga dengan kegiatan arisan agar jamiyyah ini bisa berjalan terus sampai *ila yaumul qiyamah*.³

2. Visi dan Misi Jam'iyah Rijalul Anshor Wedung Demak

Visi Jam'iyah Rijalul Anshor Wedung Demak adalah sebagai berikut:

- a. Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- b. Penguatan Sistem Kaderisasi
- c. Pemberdayaan Potensi Kader
- d. Kemandirian Ekonomi⁴

Mengacu pada visi Jam'iyah Rijalul Anshor, misi yang digunakan dalam mensukseskan visi tersebut diantaranya:

- a. Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP. Ansor.
- b. Membangun Disiplin Organisasi dan Kaderisasi berbasis Profesi.
- c. Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan *stakeholder*.⁵

² PAC Ansor Wedung, *Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga*....,

23.

³ PAC Ansor Wedung, *Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga*....,

24.

⁴ PAC Ansor Wedung, *Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga*....,

26.

3. Struktur Kepengurusan PAC Ansor Kecamatan Wedung dan Jam'iyah Rijalul Anshor Wedung Demak Periode 2018-2020

Berdasarkan hasil Konferensi Anak Cabang (Konferancab) PAC Ansor Kecamatan Wedung di Kedung Mutih pada tanggal 21 April 2018 dengan terpilihnya Sahabat Sulaiman, S.Pd sebagai Ketua PAC Ansor Kecamatan Wedung masa khidmat 2018-2020 dan telah dilantik pada 12 Juli 2018 di Ponpes Al-marom Mandung oleh Sekretaris Jendral PC Ansor Demak Bapak M. Mas'ud telah tersusun kepengurusan berdasar SK No.004/PW-X/SR-01/VII/2018 yang ditandatangani di Semarang pada tanggal 10 Juli 2018 M/26 Syawal 1439 H oleh Ketua umum PW Ansor Jawa tengah H. Sholahuddin Aly, S.H. dan Sekertaris Jendral PW Ansor Jawa tengah Fahsin M. Faal, M.Si dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:⁶

- a. Ketua : Sulaiman, S.Pd.
- b. Wakil Ketua I : Hudallah
- c. Wakil Ketua II : H. Muhammad Zainal Afif, M.Pd.I., M.Sy
- d. Wakil Ketua III : Muhtas, S.Pd.I
- e. Sekretaris : Sirojuddin, S.T.
- f. Wakil Sekretaris I: Nur Hafidzin, S.Pd.I
- g. Wakil Sekretaris II: Khoirul Hadi, S.Pd.I
- h. Wakil Sekretaris III: Muhammad Ihsan, S.Pd.I
- i. Bendahara : Moh. Iskandar, S.H.I
- j. Wakil Bendahara I : Nur Fatah
- k. Wakil Bendahara II : Ibrohim Suyuti, S.H.
- l. Wakil Bendahara III : Ma'arijul Ula
- m. Departemen Advokasi dan Pemberdayaan Masyarakat
 - 1) Mahmudi, S.Pd.I
 - 2) Musa Abdillah, S.HI
 - 3) Abdul Ghoni

26. ⁵ PAC Ansor Wedung, *Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga....*,

4. ⁶ PAC Ansor Wedung, *Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga....*, 3-

- 4) Rikza
 - 5) F. Adhom
 - 6) Faiz Ali
- n. Pendidikan dan Kaderisasi
- 1) Abdul Latif
 - 2) Taslim
 - 3) Ibnu Hamzah, S.Pd.
 - 4) Lukmanul Hakim, S.Pd.I
 - 5) Yuhat Hidayatullah
 - 6) Ahmad Nailal Marom
 - 7) Ibnu Mukhlis
- o. Pemberdayaan Ekonomi
- 1) Ahmad Su'udi
 - 2) H. Ahmad Romli
 - 3) Mustafid
 - 4) Rifa'i, S.Pd.I
 - 5) H. Abdullah Afif
 - 6) Ahmad Shofiul Anam
 - 7) Alfian Rohmatik
- p. Informasi, Iptek dan Kajian
- 1) Syamsul Anam
 - 2) Syaivul Ahmad, S.Pd.I
 - 3) Khoirudin
 - 4) Nur Rofiq
 - 5) Nur Rohim
 - 6) M. Syakur
 - 7) Sirojul Munir
- q. Lingkungan Hidup
- 1) Ns. Afidul Umam, S.Kes.
 - 2) Syaiful Anas, S.IP.
 - 3) M. Irsyad, S.Apt.
 - 4) Ahmad Mufarihin
 - 5) Mudhofir
- r. Olahraga dan Kebudayaan
- 1) Nasyruddin
 - 2) Luqman Hakim, S.Pd
 - 3) Yoni Ariyanto, S.Pd.
 - 4) Sodikin
 - 5) Ulil Albab
 - 6) Hasan Rafsanjani

- s. Agama dan Ideologi
 - 1) Ustadz Imron
 - 2) Ustadz Zaenul Furqon
 - 3) Ustadz Nur Faizin, S.Pd.I
 - 4) H. Saerozi
 - 5) Ustadz Aris Asyhari
 - 6) Ustadz Ahmad Sururi, A.H

Adapun struktur kepengurusan Jam'iyah Rijalul Anshor masa khidmat tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Ahmad Muhtas, S.Pd.I
2. Wakil Ketua : Ahmad Sururi
3. Sekretaris I : Muhammad Ihsan, S.Pd.I
4. Sekretaris II : Eko Prasetyo, S.Pd.I
5. Bendahara I : Ma'arijil Ullah
6. Bendahara II : Totok Purwanto⁷

B. HASIL TEMUAN DAN PEMAPARAN DATA

Berkaitan dengan upaya pembentukan kepribadian muslim anggota Jam'iyah Rijalul Anshor di Wedung Demak, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada. Sumber data tersebut meliputi, pembimbing (Kyai) dan anggota Jam'iyah Rijalul Anshor, serta komponen-komponen yang ada yang bisa memberikan keterangan fenomena penelitian yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk kepribadian muslim, mengetahui hambatan-hambatan bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk kepribadian muslim dan untuk mengetahui hasil bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk kepribadian muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Anshor Wedung Demak.

1. Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anggota Jam'iyah Rijalul Anshor Wedung Demak

Kepribadian muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Anshor yang dibentuk dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yang terangkai dalam

⁷ PAC Anshor Wedung, *Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga*..., 5.

kegiatan rutin secara *idaroh* atau bergilir. Kegiatan rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari senin malam. Adapun kegiatan rutin ini berupaya untuk membentuk kepribadian muslim anggota jam'iyah dengan berbagai macam rangkaian kegiatan di dalamnya, antara lain : tahlil, sholawatan, dan ceramah. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pembimbing yaitu Kyai Ahmad Muhtas tentang pendapat bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling islam di Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak.

“Bentuk-bentuk kegiatan jam'iyah dalam membentuk kepribadian ini dengan melakukan rutin mas. Rutin tiap 2 minggu sekali yang dilakukan secara idaroh ke rumah-rumah anggota jam'iyah. Dirutin itu kita melakukan ceramah, tahlil, dan juga ada sholawatannya mas.”⁸

Pembimbing (Kyai) juga menjelaskan bahwa materi bimbingan yang disampaikan kepada anggota jam'iyah merupakan materi umum yang berkaitan dengan agama: “Bimbingannya ya secara umum, secara umum disampaikan di forum itu materi-materi agama yang disampaikan....”⁹

Pendapat yang sama juga diberikan oleh anggota jam'iyah yaitu Bapak Rozak yang juga menyatakan bahwa “Tindakannya pak kyai yaitu anggotanya diarahkan ke arah yang lebih Islamiyah dan yang berlandaskan NU tentunya. Biasanya sih yang diutamakan itu amalan istighfarnya itu daripada yang lain dan sholawat Nabi.”¹⁰

Selain itu juga, penjelasan Kyai didukung dengan pernyataan anggota jam'iyah lainnya yaitu Bapak Harun Ismail yang bekerja dan memiliki bengkel sepeda motor:

⁸Ahmad Muhtas, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹*Ibid.*

¹⁰Rozak, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 2, transkrip.

“Kalo Pak kyainya sendiri itu sering, seringnya dalam artian mengasih tahu itu mas ya. Ketika di Jamiyyah ya tentang bagaimana kelanjutannya organisasi ansor sendiri, kedepannya bagaimana. Terus tentang akhlak yang harus dimiliki Ansor sendiri, terus banyak si mas tentang shalat juga ya kadang dikasih tahu. Bagaimana pentingnya salat dan lain sebagainya.”¹¹

Anggota jam’iyyah lainnya yaitu Bapak Dwi juga mendukung pernyataan anggota lainnya dengan menyatakan bahwa:

“Ya, kurang lebihe seperti ajakan sholat berjamaah. Mengajarkan hidup yang lebih positif dan bergabung dengan masyarakat untuk sebagai manusia tuh sebagai agar berguna lah. Jadi kalau kita hidup masa enggak berguna bagi masyarakat kan buat apa kita hidup.”¹²

Menurut hasil wawancara tersebut bahwa membentuk kepribadian muslim anggota jam’iyyah Rijalul Ansor Wedung Demak yaitu dengan memberi arahan kepada anggota jam’iyyah bagaimana menjadi pribadi muslim yang baik yang sesuai dengan syariat. Kegiatan ini sangat positif dalam Jam’iyyah Rijalul Ansor untuk membentuk kepribadian itu berpacu pada tiga aspek yaitu shalat, istighfar dan sholatat.

Hasil temuan ini seperti yang diungkapkan oleh Ramyulis bahwa pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan kepada nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan. Karena pada dasarnya perubahan sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa atau ide (*attitude have*

¹¹Harun Ismail, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹²Dwi, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 4, transkrip.

referent) dan perubahan sikap harus dipelajari (*attitude are learned*).¹³

Kemudian penulis menanyakan kepada Kyai Ahmad Muhtas selaku pembimbing tentang bentuk kegiatan sosial yang positif yang dilakukan oleh jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak.

“Kalau tentang sosial, kalau ada teman yang kesusahan keluarganya meninggal kita jenguk ta'ziah bersama-sama. Jadi kalau ada keluarga yang kesusahan ya kita jenguk, keluarga yang bahagia ya kita ikut berbahagia, kita mendatangi misalkan ada sunatan, ada puputan itu jamiyah selalu berkunjung atau mungkin ada keluarga yang meninggal, ibunya. Tapi, intinya kalau yang dalam satu rumah atau bapak kandung, ibu kandung, morotuo kita laksanakan untuk kunjungan. Kalau kesusahan itu ya takziah, kalau itu kebahagiaan yang kita ikut berbahagia. Itu bentuk kegiatannya.”¹⁴

Selain itu, menurut Bapak Harun Ismail sebagai anggota menjelaskan kegiatan sosial lainnya yang dilakukan jam'iyah:

“Ada mas, ini bercerita sedikit ya kemarin kan masih belum puasa kan ada Akhirussanah di Madrasah kan. Sebelum ada pengajian itu sorenya anak-anak Jamiyyah Ansor sendiri di desa Babalan itu dikumpulkan. Jadi bersih-bersih Masjid, bersih-bersih tempat yang dibuat untuk pengajian disitu. Jadi itu bentuk bakti sosialnya di situ mas.”¹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa selain kegiatan rutin yang dilakukan. Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak juga memiliki kegiatan sosial baik kepada sesama anggota ataupun menjaga hubungan baiknya dengan

¹³Ramayulis, *Psikologi Agama*, 200.

¹⁴Ahmad Muhtas, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁵Harun Ismail, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

masyarakat. Kegiatan positif tersebut diantaranya adalah takziah, selapanan, dan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan ini tentunya secara tidak langsung akan menjadi salah satu hal yang membentuk kepribadian individu untuk selalu bersikap positif dimanapun berada.

Bimbingan dan konseling islam yang dilakukan oleh pembimbing Jam'iyah Rijalul Ansor selain menekankan pada kegiatan rutin juga menekankan pada hubungan sosial. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Samsul Munir Amin bahwa bimbingan sosial dapat digunakan untuk membantupara individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial pribadi diantaranya adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.¹⁶

2. Hambatan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak

Bimbingan dan konseling islam agar dapat membentuk kepribadian muslim anggotanya, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan. Pada kesempatan ini peneliti juga menanyakan hambatan atau kendala yang ditemui dalam membentuk kepribadian muslim pada Kyai pada anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak.

“...kendala bimbingan pada anggota sifatnya lebih ke ini mas. Apa ya, anggota ada yang sering tidak berangkat mungkin baru ada masalah apalah. Ekonomi mungkin, misalkan pas contohnya anggota kita ada yang punya usaha tenda, karena dia pas kebetulan malam itu banyak pesanan tenda. Masang mungkin lelah ya tidak bisa ikut.

¹⁶Samsul Munir, *Bimbingan dan konseling Islam*, 63.

Jadinya kan gak dapat ilmu yang disampaikan pas malam itu.”¹⁷

Selain itu menurut Bapak Dwi sebagai anggota jam’iyyah menjelaskan kendala atau masalah yang terjadi pada anggota biasanya karena perbedaan pemikiran yang terjadi antar anggota.

“Wah katah mas niku, yo sebagai manusia sih pemikirannya sih beda-beda sih mas ya. Kadang karakter orang beda-beda, ada yang berpikiran seperti ini ada yang berpikiran seperti ini. Jadi, kalau setiap ada masalah itu pasti ada konfliknya. Soalnya pemikiran itu nggak satu jadi berbeda-beda. Tapi alhamdulillah di situ ada Pak Kyai yang menentukan atau ending akhire niku jadi seperti apa lah.”¹⁸

Anggota jam’iyyah lainnya yaitu Bapak Yusuf juga menyatakan terdapat kendala dalam bimbingan dan konseling yang ada di jam’iyyah. “Kadang niku, waktune kan do mboten saget. Kadang kan sibuk kerja, kadang nggih niku pas pemikiran niku kan kadang kaleh seng enom-enom. Nggih seng marai ten mriki kan faktor ekonomi sitik, dadi pas enten kumpul-kumpul nggih konflik.”¹⁹

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Jam’iyyah Rijalul Ansor Wedung Demak berupa kesibukan anggota dan masalah ekonomi yang berbeda-beda, sehingga menjadikan anggota tidak berangkat dalam rutinan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian muslim anggota jam’iyyah karena kurang maksimalnya pemahaman anggota tentang materi yang disampaikan Kyai pada hari tersebut.

¹⁷ Ahmad Muhtas, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Dwi, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹⁹ Yusuf, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip.

3. Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak

Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Kyai di Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak ternyata memberikan hasil positif terhadap kepribadian yang dimiliki anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pembimbing dan anggota yang menyatakan terjadi perubahan sikap antara sebelum mengikuti jam'iyah dan sesudah mengikuti jam'iyah. "...Kalau sudah ikut Ansor, sudah ikut kegiatan Ansor Insya Allah apa ubudiyah nya itu ya baik, tidak sampai terjerumus dengan miras, narkoba, tidak sampai..."²⁰

Anggota Bapak Dwi sebagai pengusaha penyewaan tenda menyatakan bahwa sebelum ikut dalam jam'iyah beliau selalu minum-minuman keras, kini sudah tidak lagi semenjak mengikuti jam'iyah.

"...piye mas yo, kui nak opo mirase nggeh alhamdulillah mpun mandek mas. Tapi nek biyen pancen he'eh. Ajek iku malah. setiap ada apa itu sewa dangdutan mesti ada. Cuma Alhamdulillah semenjak ikut jam'iyah itu nggeh rada reda mas Alhamdulillah. Jadi ada perubahan sedikit-sedikit...."²¹

Demikian juga dengan apa yang dialami oleh Bapak Harun Ismail, beliau menceritakan bahwasannya berhenti minum-minuman keras semenjak ikut menjadi anggota jam'iyah.

"....sering, sering minum-minuman keras itu sering. Di dalam bengkel gitu sama anak-anak kampung sini. Tapi itu mas, pas posisi itu saya belum ikut jam'iyahan. Baru sadar ya baru kali ini, baru sadar ya ketika pertama sudah menikah

²⁰ Ahmad Muhtas, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 1, transkrip.

²¹ Dwi, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 4, transkrip.

dan keduanya ketika sudah melu jamiyah NU Ansor ini.”²²

Selain itu Bapak Rozak juga menyatakan dalam hasil wawancaranya sebagai berikut: “...kalau miras dulu sih pernah, tapi kalau narkoba ya jangan sampai lah nggak mau dekat barang gitu-gituan. Kalau perubahan sih ada lah. Dikit lebih baik daripada yang dulu-dulu. Lebih banyak positifnya.”²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa anggota jam’iyyah yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya perubahan sikap atau kepribadian yang positif dari sebelum bergabung menjadi anggota dan sesudah menjadi anggota jam’iyyah. Prayitno dan Erman Amti menjelaskan salah satu fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat adalah fungsi pengentasan yaitu menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh individu.²⁴ Selain itu Erhamwilda menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan khusus yaitu untuk membantu individu mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku individu yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.²⁵

Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling islam yang dilakukan oleh Kyai di Jam’iyyah Rijalul ansor Wedung Demak mempunyai efek positif bagi anggotanya kaitannya dengan fungsi pengentasan dalam bimbingan konseling islam dan bimbingan konseling islam bertujuan khusus. Sehingga anggota yang dulunya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama berubah secara

²²Harun Ismail, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

²³Rozak, wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 197.

²⁵Erhamwilda, *Konseling Islam*, 119-120 Erhamwilda, *Konseling Islam*, 119-120.

perlahan ke arah yang positif menjadi anggota yang berkepribadian muslim lebih baik.

C. PEMBAHASAN

1. Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak

Kegiatan bimbingan dan konseling islami yang digunakan untuk membentuk kepribadian muslim anggota Jam'iyah Rijalul Ansor adalah melalui pembinaan keagamaan, yaitu dengan acara rutin, bakti sosial, dan kunjungan ke rumah anggota.

a. Kegiatan tahlilan dan doa bersama

Kegiatan tahlilan dan doa bersama merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam rangkaian acara rutin. Kegiatan tahlilan dan doa bersama dimaksudkan untuk mendoakan arwah keluarga yang mempunyai hajat (rumah anggota yang mendapat giliran sebagai tempat acara rutin). Kegiatan tahlilan sangat positif dalam membentuk kepribadian muslim anggota jam'iyah. Dengan kegiatan ini anggota akan terbiasa dengan kegiatan tahlilan. Mereka akan tertanamkan rasa simpati dan keagamaanya, bahwa kegiatan seperti tahlilan itu diperlukan.

Selain itu, kegiatan tahlil dan doa bersama yang dilakukan oleh jam'iyah bertujuan untuk dapat menciptakan terjalinnya persaudaraan yang sangat erat antar anggota. Acara tahlil dan doa bersama juga dipandang sebagai sarana untuk menjaga tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang pendahulu yang menjadi bagian dari budaya *Ahlussunnah wal jama'ah*. Sehingga dengan kegiatan tahlil ini akan membentuk kepribadian muslim anggota menjadi lebih baik melalui kegiatan yang selalu mengingatkan anggota untuk selalu ingat untuk mendoakan arwah keluarga yang telah meninggal.

b. Kegiatan Sholawatan

Rangkaian kegiatan kedua dalam rutin adalah sholawatan. Kegiatan pembacaan sholawat yang dilakukan pada setiap pertemuan Jam'iyah Rijalul

Ansor merupakan puji-pujian yang ditujukan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai bukti cinta dan hormat kita kepadanya. Penanaman kepribadian muslim melalui kegiatan sholawat nabi ini dapat membuat anggota Jam'iyah Rijalul Ansor di Desa Wedung memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah ibadah, aqidah, fiqh, dan akhlak.

Disamping memperkuat aqidah, ritual pembacaan shalawat Nabi sering digunakan oleh sebagian umat Islam sebagai fase pencapaian spiritualitas dalam beragama yang ekspresinya adalah sebuah pengalaman keagamaan. Pengalaman keagamaan yang diperoleh anggota melalui kegiatan sholawat ini tentunya secara tidak langsung akan menimbulkan efek positif bagi perilaku anggota yang akan berusaha menjadi individu yang lebih baik dengan belajar mencontoh sifat-sifat Nabi Muhammad SAW sehingga kepribadiannya akan menjadi lebih islami.

c. Ceramah (Mauidoh Khasanah)

Kegiatan ketiga yaitu ceramah/ pengajian yang sekaligus digunakan sebagai sarana membimbing anggota melalui tatap muka langsung dengan pembimbing (kyai). Kegiatan ceramah dalam rutinan biasanya berlangsung 30 menit - 1 jam yang dilakukan pada tiap pertemuan di Jam'iyah Rijalul Ansor. Metode ceramah juga sangat efektif digunakan dalam keadaan waktu yang relatif singkat untuk menyampaikan materi sebanyak-banyaknya. Kegiatan ini berisi dengan penyampaian materi yang berbeda-beda tiap pertemuannya, materi ceramah yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dari anggota jam'iyah.

Materi yang disampaikan pembimbing/ Kyai berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits bertujuan untuk mengarahkan kepribadian anggota, menenangkan psikologis, dan memberikan suatu *support* yang arahnya didasarkan ke agama. Karena pada dasarnya bimbingan dan konseling islam

mengarahkan individu kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa bahwa segala sesuatu perbuatan manusia di dunia kelak akan dimintai pertanggungjawaban.

Secara ringkas materi yang diajarkan dalam jamiyah rijalul ansor yaitu ulasannya sebagai berikut:

- 1) Tentang pendidikan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- 2) Pembelajaran tentang Ilmu Agama Islam dalam kehidupan.
- 3) Pembelajaran tentang Al-Qur'an, Ilmu Fiqih antara lain tentang peribadatan, dan hukum hukum Ilmu Akhidah, tentang moral dan perilaku.
- 4) Ilmu Sosial, tentang bagaimana menjaga ketentraman lingkungan, dan lain-lain.

Materi yang disampaikan oleh pembimbing ini tentunya digunakan jamiyah rijalul ansor dalam membentuk kepribadian muslim melalui pembinaan akhlaq. Pembinaan akhlaq pada anggota akan mempengaruhi kepribadian pada masing-masing karakter individu. Selain melalui pendidikan pembinaan akhlaq, jamiyah rijalul ansor juga melakukan penekanan pada pendidikan ilmu fiqih. Upaya yang ditempuh untuk mempertegas pengajaran ilmu fiqih dalam jamiyah ini ialah dengan jalan menggiatkan kegiatan *ubuddiah* anggota.

d. Diskusi Tanya Jawab

Kegiatan diskusi tanya jawab dilakukan setelah Kyai selesai menyampaikan seluruh materi yang disampaikan pada sesi ceramah. Kegiatan ini berisikan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami anggota atau bahkan pertanyaan mengenai masalah/ kondisi pribadi yang dialami anggota saat itu. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak akan langsung dijawab oleh pembimbing atau kyai melainkan akan dilemparkan kepada Gus (keturunan Kyai) yang juga sebagai anggota jam'iyah atau

kepada anggota lainnya yang dianggap memiliki ilmu dan pengetahuan agama yang mumpuni. Melalui cara ini Kyai ingin memotivasi kepada seluruh anggota supaya rajin untuk membaca buku-buku islami atau mengikuti kajian-kajian islami lainnya untuk menambah pengetahuan agama mereka. Hal ini tentunya secara tidak langsung akan merubah kepribadian muslim anggota menjadi lebih baik melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang positif.

Diskusi tanya jawab tidak hanya dilakukan pada acara rutin. Jika ada diskusi pertanyaan yang bersifat pribadi, kyai sebagai pembimbing bersedia untuk mendengarkannya dan menjawabnya secara pribadi di kediaman pembimbing atau lokasi yang telah disepakati oleh anggota yang bersangkutan dengan pembimbing. Hal ini untuk menjaga masalah pribadi anggota ini tidak diketahui oleh anggota lainnya. Pertanyaan pribadi yang diajukan akan diberikan solusi atau motivasi oleh kyai secara pribadi sampai dengan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan secara tuntas.

e. Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan kegiatan lainnya di luar kegiatan rutin yang dilakukan dengan harapan untuk membentuk kepribadian muslim anggota Jam'iyyah Rijalul Ansor Wedung Demak. Kegiatan bakti sosial ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan Ansor Pengurus Anak Cabang (PAC) Wedung agar anggota jam'iyyah terlatih dengan amalan-amalan *Ahlussunnah wal jamaah* sesuai dengan kondisi lingkungan para anggota sehingga mereka mudah membaur dimasyarakat. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan diantaranya adalah bersih-bersih masjid, bersih-bersih lokasi pengajian, dan penggalangan dana/ penyaluran bantuan ke daerah yang sedang terkena bencana. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan ini tentunya akan mendidik anggota jam'iyyah agar memiliki kepekaan sosial

yang tinggi dan sekaligus sebagai pembentukan karakter kepribadian sikap yang positif.

f. Kunjungan ke rumah Anggota

Kegiatan kunjungan ke rumah anggota yang sedang berbahagia atau sedang mendapatkan musibah merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh seluruh anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak. Secara khusus tujuan kunjungan kerumah anggota adalah untuk merasa "senasib sepenanggungan" agar sesama anggota jam'iyah ikut merasakan kebahagiaan atau kesedihan yang dialami anggotanya, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling islam dalam membentuk kepribadian muslim akan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Sehingga pada gilirannya dapat mengentaskan sedikit beban anggota yang terkena musibah menjadi kondisi yang lebih baik.

Kunjungan ini biasanya dilakukan untuk menjenguk anggota yang sedang sakit, meninggalnya salah satu keluarga anggota (takziah), dan acara khitan/ pernikahan yang diselenggarakan anggota. Kegiatan kunjungan ini diharapkan dapat mengeratkan silaturahmi sesama anggota jam'iyah sehingga dapat tercipta jam'iyah yang solid. Menimbulkan sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama manusia khususnya sesama anggota.

2. Hambatan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak

Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam untuk membentuk kepribadian muslim Anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak mempunyai hambatan dalam pelaksanaannya yaitu :

a. Kesibukan individu anggota

Kesibukan individu yang berbeda-beda yang disebabkan oleh berbagai beban kehidupan yang harus mereka tanggung. Kesibukan yang biasanya dialami adalah kesibukan berdasarkan pekerjaan. Hal ini dikarenakan Jam'iyah Rijalul Ansor

Wedung Demak terdiri dari berbagai anggota yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Pekerjaan yang dimiliki anggota antara lain, tukang bengkel motor, pedagang, karyawan TU, pemilik penyewaan tenda, penjahit, dan lainnya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam membentuk kepribadian muslim anggota dapat terhambat karena kesibukan anggota. Sebagai contoh saat penyewaan tenda sedang ramai, anggota yang sebagai pemilik tenda secara langsung akan turun tangan langsung ikut dalam pemasangan tenda dan biasanya jarang pulang sehingga jika bertepatan dengan acara rutin jam'iyah maka anggota tersebut akan absen sehingga materi yang disampaikan dalam pertemuan rutin itu tidak dapat diterima. Hal ini akan menyebabkan anggota tidak mengerti dan paham materi yang disampaikan sehingga akan mengganggu bimbingan dan konseling islami untuk membentuk kepribadian muslim anggota.

b. Masalah ekonomi anggota jam'iyah

Bimbingan dan konsling islami dalam membentuk kepribadian muslim anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak terhambat karena masalah ekonomi anggota jam'iyah. Masalah ekonomi erat kaitannya dengan kesibukan individu anggota. Keadaan ekonomi anggota akan menyebabkan perilaku pengambilan keputusan dalam untuk mengikuti rutin akan terganggu (tidak berangkat dalam rutin). Hal ini dikarenakan karena anggota harus berjuang keras untuk mencukupi ekonomi untuk dirinya dan keluarganya sehingga menjadikan anggota tidak berangkat dalam rutin.

Masalah ekonomi yang terjadi pada anggota Jam'iyah Rijalul Ansor mengarah pada finansial atau keuangan karena mayoritas anggota bekerja sebagai buruh/ karyawan dengan penghasilan dibawah upah minimum regional. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mayoritas anggota

akan melakukan kerja lembur. Sehingga akan berdampak pada kehadiran anggota dalam rutinan yaitu sering tidak mengikuti rutinan dan tentunya akan berimbas pada bimbingan dan konseling islami yang dilakukan oleh pembimbing/ Kyai.

c. Lingkungan tempat tinggal

Hambatan lainnya yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian muslim anggota jam'iyah adalah faktor lingkungan tempat tinggal. Sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, berupa data real bahwa secara umum lingkungan dimana anggota tinggal merupakan lingkungan yang kurang kondusif. Hal ini dikarenakan lingkungan tersebut secara bebas terlihat banyak yang mengkonsumsi minuman keras baik itu pemuda ataupun orang tua. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pembentukan kepribadian muslim karena lingkungan di sekitar anggota sangat rentan dalam membawa perubahan kepribadian anggota jam'iyah.

3. Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak

Hasil bimbingan dan konseling islami dalam pembentukan kepribadian muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Ansor di Desa Wedung Demak ditunjukkan dengan adanya:

a. Perubahan sikap kearah positif

Bimbingan dan konseling islami dalam upaya membentuk anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak yang berkepribadian muslim memperoleh hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan sikap anggota jam'iyah kearah positif. Perubahan sikap yang positif ini tentunya menjadi sebuah pencapaian yang diharapkan dari bimbingan dan konseling islami yang dilakukan dengan kegiatan rutinan yang didalam terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dapat menjadikan pembentukan karakter anggota

melalui pembiasaan kegiatan yang berlandaskan Ahlussunnah wal jamaah.

Perubahan sikap ke arah positif yang terjadi diantaranya adalah kebiasaan konsumsi minuman keras oleh beberapa anggota dapat dihentikan dan anggota lebih giat melaksanakan ibadah sholat. Berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa beberapa anggota jam'iyah merupakan para pecandu minuman keras sebelum bergabung menjadi bagian dari anggota jam'iyah rijalul anshor. Kehidupan sehari-hari beberapa anggota selalu diwarnai dengan pesta minuman keras. Namun, ketika mereka mulai kenal dan bergabung menjadi anggota jam'iyah rijalul anshor, secara perlahan kebiasaan mereka dalam mengkonsumsi minuman keras berangsur berkurang dan bahkan sekarang ini sudah tidak ditemukan lagi adanya anggota yang mengkonsumsi minuman keras.

Perubahan sikap yang positif ini juga terjadi dalam pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh anggota jam'iyah terutamanya dalam pelaksanaan ibadah sholat. Sebelum bergabung menjadi anggota jam'iyah dapat dikatakan beberapa anggota mengaku bahwa mereka hampir tidak pernah bahkan jarang untuk melakukan ibadah shalat. Namun, ketika mereka bergabung menjadi anggota jam'iyah melalui pertemuan rutin yang di dalamnya terdapat ceramah yang disampaikan oleh kyai mengenai hak dan kewajiban sebagai seorang muslim yang baik terutamanya dalam menjalankan ibadah. Mereka secara perlahan memahami dan merubah sikap menjadi giat untuk beribadah shalat, bahkan kini mereka lebih mengutamakan untuk melakukan shalat secara berjamaah dimasjid atau mushola.

Perubahan sikap ke arah positif yaitu berhentinya kebiasaan beberapa anggota dalam konsumsi minuman keras dan lebih giat dalam melaksanakan ibadah menunjukkan bahwa

bimbingan dan konseling islam yang dilakukan oleh Kyai dalam membentuk kepribadian anggota jam'iyah rijalul ansor wedung demak berjalan dengan baik. Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian motivasi dalam upaya penanaman jiwa keagamaan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits pada anggota jam'iyah oleh Kyai sebagai pembimbing dengan melalui konselingnya menumbuhkan kesadaran bagi anggota jam'iyah yang bermasalah, maupun yang tidak bermasalah.

b. Memiliki jiwa sosial tinggi

Hasil bimbingan dan konseling islami dalam membentuk kepribadian muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak adalah anggota memiliki jiwa sosial yang tinggi. Melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang diberikan pada anggota dalam kegiatan rutin, kunjungan kerumah anggota dan kegiatan bakti sosial yang dilakukan ternyata mampu merubah sikap anggota utamanya dalam jiwa sosial yang dimiliki anggota.

Jiwa sosial yang tinggi tertanam dalam diri anggota terwujud dalam sikap keseharian mereka saat ini. Dahulunya ada beberapa anggota yang bersikap acuh dalam kehidupan bermasyarakat. Kini telah berubah menjadi pribadi anggota yang senang berbaur dengan masyarakat. Anggota saat ini sering mengikuti kegiatan tahlilan disekitar lingkungan rumahnya dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong-royong membantu tetangga yang terkena musibah.

Perubahan kepribadian anggota ke arah yang positif tentunya tidak lepas dari peran bimbingan dan konseling islami pada Jam'iyah Rijalul Ansor yang dilakukan oleh Kyai. Selain pengajaran melalui ceramah dalam rutin, pembimbing juga turut memotivasi anggota agar selalu melakukan hubungan baik sesama manusia dan membiasakan diri berbaur dengan masyarakat

secara luas. Sebab tingkahlaku atau akhlak tidak akan tercapai tanpa membiasakan diri dari kehidupan sehari-hari tetapi juga melalui kegiatan positif diantaranya adalah berkunjung ke rumah anggota/ rumah tetangga yang terkena musibah/ sedang berbahagia dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

